

## Model Pembelajaran *Kooperatif Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pengajaran Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Heri Hidayat<sup>a,1</sup>, Heny Mulayani<sup>b,2</sup>, Neng Yulis<sup>c,3\*</sup>, Nuraini Idris<sup>d,4</sup>, Ratih Komalasari<sup>e,5</sup>  
<sup>a,b,c,d,e</sup>Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>1</sup>herihidayat@uinsgd.ac.id; <sup>2</sup>henymulyani@uinsgd.c.id; <sup>3</sup>yuliselisa06@gmail.com;  
<sup>4</sup>nurainiusmanidris137@gmail.com; <sup>5</sup>ratihkomalasari31@gmail.com;

\*korespondensi penulis

Naskah diterima: 4 Januari 2021, direvisi: 29 Januari 2021, disetujui: 24 Februari 2021

---

### Abstrak

---

Penerapan nilai-nilai pancasila belum maksimal sehingga perlunya ada alternatif dalam proses pembelajaran PPKn supaya mendapatkan hasil yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), penerapan, serta hasil dari penerapan model pembelajaran STAD dalam kegiatan pembelajaran PPKn terutama pada nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan merupakan metode deksriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan berupa hasil penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal publikasi. Berdasarkan metode tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa dan dapat membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengajaran nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran STAD dapat digunakan untuk membentuk perilaku siswa supaya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Supaya mendapatkan hasil yang lebih optimal, guru harus menggunakan model STAD secara berkesinambungan dan sebagai fasilitator guru harus memahami langkah-langkah model pembelajaran STAD dengan baik.

**Kata-kata kunci:** STAD; nilai-nilai pancasila; ppkn

---

### Abstract

---

*The application of Pancasila values has not been maximized so there is a need for alternatives in the Civics learning process in order to get more optimal results. This study aims to provide an understanding of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model, its application, and the results of the application of the STAD learning model in Civics learning activities, especially on Pancasila values. The method used is a qualitative descriptive method with data collection through library studies in the form of previous research results and published journals. Based on this method, it can be concluded that the STAD learning model has an effect on student achievement and can shape student behavior in accordance with Pancasila values. Teaching Pancasila values using the STAD cooperative learning model can improve student learning outcomes. The STAD learning model can be used to shape student behavior so that it is in accordance with the values contained in Pancasila. In order to get more optimal results, teachers must use the STAD model on an ongoing basis and as facilitators the teacher must understand the steps of the STAD learning model well.*

**Keywords:** Student Team Achievement Division ; pancasila Values; civics

## **Pendahuluan**

Pendidikan itu dibutuhkan oleh setiap manusia karena akan dipergunakan untuk membimbing manusia ke arah kedewasaan. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menurut segala kekuatan kudrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya maka manusia harus memiliki modal utamayaitu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah kehidupan manusia ke tahap yang lebih tinggi. selaras dengan hal tersebut Martinus Jan Tangeveld menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara Susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan (Hajar, 2019).

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan mengoptimalkan potensi peserta didik serta membentuk karakter peserta didik dalam

mencerdaskan kehidupan berbangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik pemerintah telah mengupayakan segala cara seperti memperbaiki sistem informasi, melakukan supervisi, memperbaiki pengelolaan satuan pendidikan, dan upaya lain yang dilakukan demi memperbaikinya (Wiryani, dkk, 2014).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Sudjana (2003:4) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Senada dengan pengertian itu Sudjatmiko (2008:12) memberikan pengertian bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan warga, dalam keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara .

Menurut Wahab (1995) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu program pendidikan nasional yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berfungsi sebagai sarana dalam menumbuhkan, membentuk. Menguatkan, serta melestarikan nilai-nilai moral dan karakter yang luhur pada peserta didik.

Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dapat melekat menjadi jati diri dan karakter pada setiap orang yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan beragama berbangsa maupun bernegara .

Pada realitanya, penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari belum optimal, terutama pada siswa Sekolah Dasar.

Banyak siswa yang hafal sila-sila Pancasila tetapi tidak mengetahui makna sesungguhnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila belum memadai, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bersifat praktek sehingga dalam pengajarannya tidak cukup hanya dengan metode ceramah saja karena hanya terfokus pada guru, serta tidak hanya membaca dengan lantang sila-sila Pancasila. (Baehaqi, M.L.,2020).

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan fungsi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, nilai-nilai Pancasila diajarkan supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai Pancasila harus lebih dioptimalkan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan cara efektif yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok dengan teman sebayanya. Menurut Isjoni (2009) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman pembelajaran secara berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) menurut Tisnawati (2020) adalah salah model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam proses pembelajaran, ide penting pembelajaran adalah kooperatif adalah membelajarkan

kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi . Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa yang satu dengan yang lain untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran supaya mendapatkan hasil maksimal yang mana akan berguna untuk kehidupan sosial siswa kedepannya. Dalam proses pengajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah Dasar perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Sehingga, adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pencerahan dan mengungkapkan apakah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa membantu pengajaran nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan pada aspek toleransi dan kerjasama sehingga dengan pembahasan pengertian metode pembelajaran kooperatif tipe STAD; Urgensi nilai-nilai Pancasila, pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila; dan manfaat menggunakan model pembelajaran tipe STAD dalam pengejaran Pancasila diharapkan siswa dapat termotivasi dan terstimulasi untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam lingkungan sosial sekitarnya, baik ketika berinteraksi dengan teman sebaya, guru di sekolah, ataupun dengan anggota keluarganya ketika di rumah.

Oleh karena itu, bahwa dengan adanya mata pelajaran PPKn, siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi sikap, keterampilan, dan nilai-nilainya pun harus di kembangkan. Sesuai dengan

Depdiknas yang menyatakan bahwa tujuan Pkn itu untuk mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah dilingkungannya.

Untuk mencapai tujuan PPKn tersebut, maka guru harus berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa di capai jika siswa mau belajar. Dalam belajar ini guru mampu mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki dalam pembelajaran Pkn.

Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan mengetahui manfaat penggunaan model pembelajaran STAD dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan atau *library research* yaitu kegiatan penelitian secara sungguh-sungguh tentang konsep-konsep dan teori-teori model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dan nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan buku-buku teks dan naskah-naskah publikasi. Tujuan penelitian kepustakaan yang peneliti gunakan adalah untuk mendapatkan informasi dan data-data yang relevan sesuai dengan topik pembahasan. Langkah-langkah yang digunakan yaitu: pengumpulan data pustaka; membaca; menganalisis; dan menarik kesimpulan. Sumber data yang digunakan sebagai sumber kajian literatur berupa hasil-hasil penelitian

yang telah dilakukan terdahulu. Dengan analisis kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

## **Hasil dan Pembahasan**

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Team Achievement Division*) pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Slavin, 1995) yang merupakan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mengasilkan pembelajaran yang maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat baik untuk guru pemula ketika ingin menerapkan pembelajaran kooperatif STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim (Slavin, 1995). Model *Student Team Achievement Division* (STAD) tergolong pada pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang terdiri atas kelompok kecil yang bekerja sama sebagai satu tim untuk memecahkan masalah, melengkapai tugas atau menyelesaikan tugas bersama (Erman, 2004:22). Menurut Rahadat (2009) pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat meningkat, karena adanya interaksi antara siswa dalam kelompok belajar, maupun adanya interaksi antara siswa dan guru, serta adanya interaksi guru dan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Delima

(2017) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan *performance* guru aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar (Hidayat, dkk, 2020). Lalu model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *kooperatif learning* yang membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Esmiaranto, dkk, 2016).

Jadi model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama *team* yang dibentuk dan terdiri dari beberapa orang setiap kelompoknya, adapun tujuannya dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini agar peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

## **Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sila Pancasila**

Penting bagi kita mengetahui, memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila sebagai sebuah cita-cita dari Proklamasi. Namun saat ini nilai-nilai yang baru itu tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar falsafah hidup suatu negara yang sangat di pedomani dalam melaksanakan proses bermasyarakat dan bernegara, sehingga dapat mewujudkan cita-cita proklamasi bangsa Indonesia. Untuk dapat menjadikan Indonesia menjadi negara yang besar diperlukan usaha

yang keras dan rasa saling pengertian, toleransi, saling menghargai, serta dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Anugrah, 2018).

Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna bahwa nilai-nilai Pancasila harus dijadikan landasan dan pedoman hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilai bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi (Muzayin, 1992). Dengan Pancasila, perpecahan bangsa Indonesia akan mudah dihindari karena pandangan Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sehingga perbedaan apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis, penuh dengan keanekaragaman yang berada dalam suatu keseragaman yang kokoh (Muzayin, 1992).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai, di antaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan juga nilai keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun uraian dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Sila pertama, yaitu ketuhanan yang Maha Esa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama ini adalah di mana kita sebagai manusia yang diciptakan Tuhan wajib untuk menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Masyarakat juga diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya. Kita tidak bisa memaksakan kepercayaan agama yang satu dengan agama yang lainnya, tentu masyarakat wajib menjalankan perintah-Nya

sesuai dengan agama yang mereka percayai dan menjauhi larangan-nya.

Sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai yang terkandung dalam sila ke-2 ini adalah nilai kemanusiaan di mana manusia yang dituntut harus bisa menjalankan kehidupan yang adil dan beradab dan menjunjung tinggi atas nilai keadilan dan beradab yang baik. Karena dalam sila kedua ini jelas bahwa manusia memiliki derajat yang sama dihadapan hukum. Dengan mengimplementasikan sila kedua ini diharapkan bahwa permasalahan yang dialami bangsa saat ini dapat tidak terjadi lagi di kemudian hari.

Sila ketiga, yaitu persatuan Indonesia. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga ini adalah nilai persatuan, di mana NKRI sendiri memiliki banyak sekali keberagaman yang di antaranya perbedaan suku, agama, bahasa, budaya dan juga ras. Sehingga pentingnya nilai persatuan ini demi keberlangsungan hidup masyarakat agar tidak terjadinya perpecahan dan memunculkan rasa persatuan. Hal ini sangat penting sehingga perbedaan yang ada tidak menjadikan masalah kita semua dalam membantu atau memperlakukan sesama warga NKRI.

Sila keempat, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Nilai yang terkandung dalam sila keempat yaitu nilai demokrasi. Diharapkan setiap masyarakat harus mengambil suara berdasarkan hasil demokrasi sehingga terciptanya rasa nyaman. Contoh dari perilaku demokrasi yaitu tidak memaksakan kehendak ketika sedang bermusyawarah.

Sila kelima, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai yang terkandung dalam sila kelima adalah nilai

keadilan, di mana kita harus memperlakukan setiap orang dengan sama tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, bahasa, kaya atau miskin. Perwujudan dari sila ke lima ini dituntut untuk berlaku adil akan perlakuannya kepada rakyat tidak dibedakan atas dasar apapun sehingga terciptanya kehidupan yang sejahtera.

### **Penerapan Model Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*)**

Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan beberapa syarat memiliki prosedur yang mengorganisasikan pemahaman serta pengalaman belajar peserta didik. Dengan begitu peserta didik mampu bersikap dan bertindak dan mampu memecahkan masalah. Mampu mengintegrasikan dengan fenomena sosial atau fenomena kewarganegaraan. Penerapan model pembelajaran kooperatif mencakup konteks akademik sendiri dan disesuaikan materi dan kompetensi yang hendak di capai. Model pembelajaran kooperatif dapat mengarahkan peserta didik bersikapserta memiliki pola pikir ilmiah dan berpikir kritis.

Langkah-langkah model pembelajaran materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan di capai. Guru membentuk beberapa kelompok. Guru memberikan tugas yang di berikan dan mendiskusikan secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan di capai.

Kegiatan yang di lakukan guru tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada kegiatan awal, guru melakukan koordinasi kelas, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, guru mendistribusikan siswa ke dalam 3 kelompok belajar yang terdiri dari 4 anggota. Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian, guru memberikan LKS dan detail materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Barikutnya, siswa mendiskusikan materi yang di dapat kelompoknya. Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk bertemu kelompok lain untuk mencari informasi. Kemudian melakukan diskusi dengan waktu yang di batasi. Kemudian membuat laporan diskusi dan mempresentasikan di depan kelas.guru memberikan *reinforcement* berupa tepuk tangan terhadap kinerja siswa.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk materi nilai-nilai pancasila di laksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Dapat di simpulkan bahwa penerapan Stad dalam dalam pengajaran nilai-nilai pancasila yaitu guru mampu mengintegrasikan dengan fenomena sosial atau fenomena kewarganegaraan. Model pembelajaran kooperatif dapat mengarahkan peserta didik bersikap serta memiliki pola pikir ilmiah dan berpikir kritis. Guru menyampaikan materi

pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan di capai. Pembentukan kelompok, pemberian tugas, diskusi, evaluasi, dan pemberian *reward*.

Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila dapat ditinjau dari konsep dan kelebihanannya. Menurut Slavin (1998), dalam model pembelajaran STAD terdapat tiga konsep penting yaitu Penghargaan kelompok, setiap kelompok diberikan penghargaan apabila mencapai kriteria yang telah ditentukan, Tanggung jawab individual, bermakna bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan setiap individu dari semua anggota kelompok, dan Kesempatan sukses yang sama, bermakna bahwa setiap anggota kelompok harus berkontribusi dalam kelompoknya dengan cara meningkatkan kinerjanya masing- masing (Tarmizi, 2020).

Isjoni (2009) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran STAD adalah melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial, kognitif dan menjadikan peran guru lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Kelebihan model pembelajaran STAD secara lebih rinci yaitu: membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas. Anggota kelompok saling membantu dalam memahami pelajaran untuk menghindari mendapatkan nilai rendah, meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dalam melakukan debat, belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara merata, siswa yang lambat berfikir akan dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya melalui kerja sama antar

kelompok (Nurdiyansyah & Fahyuni, 2016). Berdasarkan ketiga konsep dan kelebihan STAD yang telah diuraikan di atas, apabila dapat terpenuhi dalam proses pembelajaran, maka pengajaran nilai-nilai Pancasila dapat tersampaikan. Selain pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila meningkat, siswa secara terbiasa dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yaitu rasa tanggung jawab, bekerja sama, bertoleransi, musyawarah, dan motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai perubahan.

Selaras dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terutama dalam mata pelajaran PPKn menunjukkan hasil pembelajaran yang cukup signifikan, bahwa setelah penerapan metode pembelajaran tipe STAD terdapat perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Pada diri siswa mulai tumbuh sikap bekerja sama, sikap tolong-menolong dalam memahami materi pembelajaran, sikap bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya, sikap percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, dan tumbuhnya sikap semangat berkompetisi yang tinggi. Selain itu dalam aspek sosial ditemukan bahwa kesenjangan antar siswa mulai berkurang dan terjadinya hubungan pertemanan yang sehat (Purwanti & Gafur, 2018).

Berdasarkan hasil tes pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Rangkaian tes yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi rata-rata dengan rincian meningkat 11,97% pada siklus I dari penilaian sebelumnya, dan meningkat 13,85% pada siklus II dari hasil penilaian pada siklus I.

Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan dalam upaya menumbuhkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila (Tarmizi, 2020).

Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran kooperatif STAD sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, guru dapat berinteraksi secara intens dengan siswa, guru dapat mengintegrasikan fenomena kewarganegaraan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat sehingga dapat membimbing siswa untuk memiliki pemikiran ilmiah dan kritis, serta secara tidak langsung dalam proses pembelajarannya siswa dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup pembahasan dan hasil penelitian yang relevan karena belum menemukan sumber yang benar-benar akurat terkait hasil pengajaran nilai-nilai Pancasila menggunakan model pembelajaran STAD. Supaya meniadakan hasil pelajaran yang lebih optimal, maka peneliti mengajukan modifikasi teori pembelajaran STAD yang sudah ada sebelumnya. Pertama-tama guru memberikan materi berbentuk cerita yang mengandung nilai-nilai Pancasila, guru melakukan pembagian kelompok, kemudian ada tambahan metode yaitu *role playing* setiap kelompok memerankan peran yang sesuai dengan cerita yang telah dibuat. Sehingga, siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang akan meningkatkan pemahamannya, dan diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk kebiasaan.

## **Kesimpulan**

Pengajaran nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif



STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran STAD dapat digunakan untuk membentuk perilaku siswa supaya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Saran yang akan peneliti uraikan khususnya ditujukan kepada guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan tepat untuk siswa, salah satunya menggunakan model pembelajaran STAD yang bermanfaat bagi siswa dan guru, maka diharapkan guru melaksanakan metode ini secara berkesinambungan, dan guru sebagai fasilitator diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran STAD, benar-benar memahami langkah-langkahnya dan dapat mengelola waktu dan perannya seoptimal mungkin.

## Referensi

- Anugrah, W. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*.
- Baehaqi, M. Lutfi. (2020). *Cooperative Learning* sebagai Strategi Penilaian Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.157-174.
- Delima, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Erman. (2004). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: LPM Jawa Barat.
- Esminto, dkk. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual* 16-22.
- Hajar. (2019). Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Nilai-Nilai Pancasila melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan dan Sains*,58-71.
- Hidayat, dkk, (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*,106-115.
- Hidayat, dkk, (2020). Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Muzayin. (1992). *Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan Pengalaman Bagi Remaja)*. Jakarta:Golden Terayon Press.
- Nurdiyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Purwanti, S., & Gafur, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pkn. *SOCIA-Jurnal Ilmu Sosial*,140-148.
- Rahadat. (2009). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran PKN Topik Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Arjosari 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. *Jurnal UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory, research and Practice* Massachusett. USA:Allymand and Bacon.
- Sudjana. (2003). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru.
- Sudjatmiko. (2008). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Diambil kembali dari Sekolah Dasar. Net: <https://www.sekolahdasar.net/2011/09/hakekat-pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html>

Tarmizi. (2020). Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD pada Siswa SMA Negeri 6 Kaur Bengkulu. *Attractive: Innovative Educational Journal*, 158-164.

Tisnawati. (2008). Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa X MAN Model Palu. *Jurnal Derap Pendidikan Tahun ke 2, No 3, 2008*.

Wahab A.A. (1995). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wiryani, N. M. dkk (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bermedia Lingkungan untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.

**Biarkan halaman ini tetap ada**

[ halaman ini sengaja dikosongkan ]